



**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA MATA  
PELAJARAN PENJASKES DI SEKOLAH DASAR**

Nany Librianty

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Riau

[nanilibrianti@rocketmail.com](mailto:nanilibrianti@rocketmail.com)

---

**Abstract**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimanakah kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Penjaskes di SD Negeri Kota Bangkinang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode Dokumentasi, Metode Observasi atau Pengamatan dan metode Wawancara Metode Analisis Data Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentase. Deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui persentase tiap-tiap faktor berdasarkan skor jawaban responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran penjaskes di SD negeri Kota Bangkinang secara keseluruhan dalam kategori sangat baik. Meskipun demikian ada beberapa komponen keterampilan yang masih kurang optimal.

**Kata Kunci :** Pengelolaan Kelas, SD, Kemampuan Guru

**Abstract**

The purpose of this research is to analyze how the ability of teachers in classroom management in the Physical Education course in Bangkinang City Elementary School. Data collection methods used in this study are: Documentation method, Observation or Observation Method and Interview Method Data Analysis Method The data analysis method used in this study is descriptive descriptive analysis method. Descriptive percentages are used to determine the percentage of each factor based on the respondent's answer score. Based on the results of the study, it shows that the teacher's skills in classroom management in the health education subjects in Bangkinang City elementary school as a whole are in very good category. Nevertheless there are some components of skills that are still less than optimal.

**Keywords:** Classroom Management, Elementary School, Teacher's Ability

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2020

---

✉ Corresponding author :

Address :-

Email :-

Phone :-

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Pengajaran (instruction) mencakup kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan entry behavior peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya), maka pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Dengan perkataan lain, di dalam proses belajar mengajar disekolah dapat dibedakan adanya dua kelompok masalah yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas.

Masalah pengelolaan kelas harus ditanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan, sedangkan masalah pengajaran harus ditanggulangi dengan tindakan korektif instruksional. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung (Rohani, 2004:124-127).

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk

menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa. sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Pembelajaran penjaskes di SD masih memiliki beberapa kendala yang menyebabkan tujuan pengajaran tidak dapat dicapai secara optimal. Berdasarkan survey yang dilakukan penulis pada SD Negeri di Kota Bangkinang, penulis melihat adanya indikasi bahwa pembelajaran Penjaskes di SD masih banyak mengalami kendala, ini terlihat dari prestasi belajar siswa yang masih kurang optimal. Prestasi belajar yang kurang optimal bisa dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai hasil belajar kurang dari batas minimal nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu antara 6 sampai dengan 7. Pada salah satu SD Negeri yang dijadikan obyek survey oleh penulis diketahui hasil ulangan harian siswa pada semester ganjil menunjukkan bahwa terdapat 53% siswa yang mendapat nilai kurang dari batas minimal nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, yaitu dari 82 siswa hanya 38 siswa yang mendapat nilai lebih dari batas minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan. Sementara pada SD Negeri lainnya, penulis hanya mengambil sampel sebanyak satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa, dari jumlah tersebut hanya 50% siswa yang mendapat nilai diatas batas minimal ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah. Keterampilan pengelolaan kelas yang baik seharusnya memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang baik pula. Pengelolaan kelas yang baik oleh guru akan menciptakan kondisi

belajar mengajar yang kondusif sehingga memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran penjaskes dengan baik.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang keterampilan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas khususnya pada mata pelajaran Penjaskes Disamping itu dengan mempertimbangkan faktor waktu, biaya, dan tingkat kesulitan yang ada maka penelitian ini dibatasi dengan memilih lokasi SD Negeri Kota Bangkinang.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Penjaskes di SD Negeri Kota Bangkinang.

Ada delapan keterampilan dasar mengajar guru (Aqib, 2002:102) dalam melaksanakan aplikasi pembelajarannya. Kedelapan keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi peringatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru supaya tujuan pengajaran dapat tercapai..

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas menurut Sagala (2000:84) adalah suatu kegiatan yang erat hubungannya dengan pengajaran dan salah satu prasyarat untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Pengertian Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial (Hasibuan & Moedjiono, 1995:82).

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah keterampilan yang dimiliki guru dalam rangka menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa (Sudirman N, 1991:311). Suharsimi Arikunto (1998:68) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurut Djamarah dan Zain (2002:199) indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila: 1) Setiap anak terus bekerja, tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya. 2)

Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerjasama diantara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Pendekatan pengelolaan kelas yang dapat digunakan oleh guru (Djamarah & Zain, 2002:200-206) adalah pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok, dan pendekatan elektis atau pluralistik.

Diantara pendekatan-pendekatan tersebut diatas, menurut penulis pendekatan yang dirasa paling baik yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas adalah pendekatan electis atau pluralistik. Pendekatan electis (Electic Approach) menekankan pada potensialitas, kreativitas dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut diatas berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dua atau ketiga pendekatan tersebut diatas. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dari penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini

adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Guru dapat memilih satu atau dua pendekatan sekaligus sesuai dengan kondisi yang ada sehingga kondisi belajar dapat tercipta dengan baik sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan efektif dan efisien

Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas (Djamarah & Zain, 2002:206) yaitu prinsip hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri.

Komponen-komponen pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian (Djamarah & Zain, 2002:209-217), yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar optimal. Bukanlah kesalahan profesional guru apabila ia tidak dapat menangani setiap masalah anak didik dalam kelas. Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Strategi itu adalah modifikasi tingkah laku. pendekatan pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dan Sampel Penelitian Responden untuk penelitian ini adalah seluruh guru Penjaskes kelas XI SD Negeri di Kota Bangkinang, yang merupakan seluruh populasi dalam penelitian. Karena jumlah guru Penjaskes kelas XI di SD Negeri Kota Bangkinang sebanyak 12 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode Dokumentasi, Metode Observasi atau Pengamatan dan metode Wawancara Metode Analisis Data Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentase. Deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui persentase tiap-tiap faktor berdasarkan skor jawaban responden.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, proses belajar mengajar pada mata pelajaran penjaskes di SD Negeri di Kota Bangkinang sudah berjalan cukup baik. Namun demikian, penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran penjaskes, terutama buku panduan pembelajaran penjaskes baik dari pihak sekolah maupun dari siswa itu sendiri masih sangat terbatas. Buku paket yang disediakan oleh sekolah jumlahnya masih belum mencukupi kebutuhan siswanya. Dalam pembelajaran penjaskes siswa hanya menggunakan panduan LKS dan catatan yang diberikan oleh guru, untuk buku panduan hanya beberapa orang siswa saja yang memilikinya. Minimalnya

sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar penjaskes tentunya berpengaruh terhadap pembelajaran penjaskes sehingga kurang optimal. Analisis Data Berikut diuraikan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian.

Adapun komponen yang dibahas meliputi keterampilan guru dalam bersikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, memberi teguran, memberi penguatan, memodifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Pengelolaan kelas yang baik ditunjukkan dari keterampilan guru dalam bersikap tanggap yang baik terhadap tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran penjaskes berlangsung. Sikap tanggap ini dapat ditunjukkan dari tingkah laku guru yang menunjukkan bahwa ia hadir bersama mereka, guru mengetahui kegiatan siswa, ada tidaknya perhatian siswa dan apa yang dikerjakan oleh siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam memandang secara seksama, gerak mendekati, menanyakan kesulitan, dan merespon pertanyaan siswa proporsinya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan keterampilan dalam merespon gangguan dan merespon ketidakacuhan. Secara umum guru mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam bersikap tanggap. Rata-rata skor yang diperoleh pada variabel ini mencapai 92,01% pada interval 81,26-100 dalam kategori sangat baik.

Dalam pengelolaan kelas, guru harus mampu membagi perhatian terhadap seluruh siswa baik secara visual maupun verbal. Guru

harus mampu membagi perhatiannya pada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Dari hasil penelitian terlihat keterampilan guru dalam membagi perhatian secara visual menunjukkan kategori baik, sedang keterampilan membagi perhatian secara verbal menunjukkan kategori sangat baik. Keterampilan guru dalam membagi perhatian secara verbal proporsinya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan keterampilan membagi perhatian secara visual. Secara umum kemampuan guru dalam membagi perhatian kepada siswa dalam kategori sangat baik. Rata-rata persentase skor pada variabel ini mencapai 91,67% pada interval 81,26-100 dalam kategori sangat baik.

Dalam memulai proses belajar mengajar guru perlu memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi tanda, meminta pertanggungjawaban, menjaga kelancaran pembelajaran serta menjaga kecepatan dalam menyampaikan pelajaran. Perhatian kelompok dengan cara memberi tanda menunjukkan kategori kurang, dalam meminta pertanggungjawaban keterampilan guru sangat baik, sedangkan dalam menjaga kelancaran dan kecepatan dalam menyampaikan pembelajaran menunjukkan baik. Keterampilan guru dalam meminta pertanggungjawaban proporsinya jauh lebih baik dibandingkan dengan keterampilan memberi tanda dan menjaga kelancaran serta kecepatan dalam menyampaikan pembelajaran. Secara umum kemampuan guru dalam memusatkan perhatian kelompok sudah baik, dengan rata-rata persentase skor mencapai 76,56% pada interval 62,51-81,25 dalam kategori baik.

Dalam pengelolaan kelas guru harus mampu memberikan petunjuk dan pengarahan yang jelas dalam pembelajaran kepada seluruh siswa sehingga siswa tidak merasa kebingungan. Berkaitan dengan hal ini ternyata keterampilan guru dalam memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas menunjukkan kategori sangat baik. Dari hasil penelitian menunjukkan 92% guru mampu memberikan petunjuk dengan sangat baik, selebihnya 8% dalam kategori baik.

Dalam pengelolaan kelas, guru harus mampu memberikan teguran dengan baik kepada siswa yang mengganggu proses pembelajaran. Secara umum, keterampilan guru dalam memberikan teguran menunjukkan kategori baik. Dari data yang diperoleh ternyata 10 guru atau 83% mampu memberi teguran dengan baik, selebihnya 2 guru atau 17% mampu dengan sangat baik.

Untuk menanggulangi siswa yang mengganggu dan mengembalikan kondisi kelas seperti semula, guru dapat memberikan penguatan secara positif. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan secara verbal dalam kategori baik, sedangkan keterampilan guru dalam memberikan penguatan secara non verbal dalam kategori baik meskipun ada sebagian yang masih kurang. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan secara verbal proporsinya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan keterampilan dalam memberikan penguatan secara non verbal.

Secara umum keterampilan guru dalam memberi penguatan dalam kategori baik. Rata-rata skor yang diperoleh pada variabel ini mencapai 73,96% pada interval 62,51-81,25 dalam kategori baik. Dalam pengelolaan kelas,

guru perlu memiliki keterampilan dalam menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis. Secara umum, keterampilan guru dalam memodifikasi tingkah laku dalam kategori baik. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan 75% guru akuntansi di SD negeri se Kota Bangkinang dalam kategori baik, selebihnya 17% sangat baik dan masih ada 8% yang kurang baik.

Selain memodifikasi tingkah laku, dalam pengelolaan kelas diperlukan pula keterampilan guru dalam melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok, sebab proses pembelajaran penjaskes tidak hanya dilaksanakan secara individual namun perlu adanya kerja sama antara siswa dalam kelompok. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa 58% guru mempunyai keterampilan yang sangat baik dan 42% dalam kategori baik.

Tingkah laku siswa yang menimbulkan masalah harus dapat segera diatasi oleh guru. Dalam hal ini guru harus dapat menemukan tingkah laku yang menimbulkan masalah dan mengetahui sebabsebabnya, sehingga dapat segera melakukan tindakan perbaikan dan mengkondisikan kelas seperti semula. Keterampilan guru dalam menemukan tingkah laku yang menimbulkan masalah menunjukkan kategori baik meskipun ada beberapa yang masih kurang, sedangkan keterampilan guru dalam memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah menunjukkan kategori baik. Keterampilan

guru dalam memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah proporsinya jauh lebih baik dibandingkan dengan keterampilan dalam menemukan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Secara umum, keterampilan guru dalam menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah dalam kategori baik dengan rata-rata skor 78,13% pada interval 62,51%-81,25%. Secara umum keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran penjaskes di SD negeri se Kota Bangkinang dalam kategori baik. Berdasarkan data di atas, sebanyak 9 guru atau 75% mempunyai keterampilan pengelolaan kelas yang sangat baik dan 3 guru atau 25% dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran penjaskes di SD negeri Kota Bangkinang secara keseluruhan dalam kategori sangat baik. Meskipun demikian ada beberapa komponen keterampilan yang masih kurang optimal. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan masing-masing komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran penjaskes berikut ini:

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan guru dalam memandang secara seksama, gerak mendekati, menanyakan kesulitan, dan merespon pertanyaan siswa proporsinya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan keterampilan dalam merespon gangguan dan ketidakacuhan. Namun demikian, keterampilan guru dalam merespon gangguan dan ketidakacuhan masih kurang optimal. Dalam merespon gangguan dan ketidakacuhan terkadang guru mengalami kendala karena guru harus bisa mengatasinya dengan

mempertimbangkan kondisinya. Secara umum guru mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam bersikap tanggap. Keterampilan guru dalam membagi perhatian secara verbal proporsinya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan keterampilan membagi perhatian secara visual. Namun demikian, keterampilan guru dalam membagi perhatian secara visual masih kurang optimal. Frekuensi yang digunakan guru dalam mengamati kegiatan siswanya masih rendah. Pada saat pembelajaran penjaskes guru lebih terfokus pada kegiatan penyampaian materi dengan berceramah atau menerangkan di papan tulis, namun tidak diimbangi dengan melakukan kontak pandang ke arah siswanya. Secara umum keterampilan guru dalam membagi perhatian kepada siswa dalam kategori sangat baik.

Keterampilan guru dalam meminta pertanggungjawaban proporsinya jauh lebih baik dibandingkan dengan keterampilan memberi tanda dan menjaga kelancaran serta ketepatan dalam menyampaikan pembelajaran. Ini berarti guru sudah mampu dengan sangat baik dalam meminta pertanggungjawaban siswa atas keterlibatannya dalam mengerjakan tugas kelompok. Secara umum keterampilan guru dalam memusatkan perhatian kelompok sudah baik. Keterampilan guru dalam memberi petunjuk yang jelas menunjukkan kategori sangat baik. Ini berarti guru mampu memberikan petunjuk secara jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, sehingga siswa tidak merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas penjaskes yang guru berikan. Keterampilan guru dalam memberikan teguran menunjukkan kategori baik. Ini berarti guru mampu

memberikan teguran efektif terhadap gangguan yang dilakukan oleh siswa tanpa disertai kesan menghina atau peringatan yang kasar.

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan secara verbal proporsinya jauh lebih baik dibandingkan keterampilan dalam memberi penguatan secara non verbal. Namun demikian, keterampilan guru dalam memberikan penguatan secara non verbal masih kurang optimal. Secara umum keterampilan guru dalam memberi penguatan sudah baik. Keterampilan guru dalam memodifikasi tingkah laku menunjukkan kategori baik. Guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dan mencoba membantu siswa tersebut dengan memberikan solusi yang dirasa tepat sehingga mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa mengatasinya dengan baik.

Keterampilan guru dalam melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok menunjukkan kategori sangat baik. Guru mampu melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat bekerjasama dan melaksanakan kegiatan kelompok dengan baik. Dalam pembelajaran kelompok guru memelihara kondisi agar kegiatan kelompok dapat berjalan dengan baik. Keterampilan guru dalam memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah proporsinya jauh lebih baik dibandingkan dengan keterampilan dalam menemukan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Namun demikian, keterampilan guru dalam menemukan tingkah laku yang menimbulkan masalah masih kurang optimal. Dalam proses pembelajaran terkadang guru kurang peka atau tidak melihat ketika ada salah

satu siswa yang menimbulkan gangguan. Secara umum, keterampilan guru dalam menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah sudah baik

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam merespon gangguan dan ketidakacuhan, dalam membagi perhatian secara visual, memberi tanda, menjaga kelancaran dan ketepatan dalam menyampaikan materi, memberi penguatan secara non verbal, dan dalam menemukan tingkah laku yang menimbulkan masalah masih kurang optimal. Namun demikian, secara umum keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran penjaskes di SD Negeri Kota Bangkinang dalam kategori sangat baik. Dengan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran penjaskes seperti yang telah diuraikan diatas, berarti tercapai kompetensi guru dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran penjaskes. Kemampuan dan keterampilan ini menggambarkan kompetensi bagi profesi guru sebagai tenaga profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekia.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi SD. Jakarta

\_\_\_\_\_.2003. *Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi*. Jakarta

Hadi, Soetrisno. 1991. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta : AndiOffset.

Hasibuan & Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Moloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Rosda Karya.

Nazir Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

S. B. Djamarah & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung:Alfabeta.

Sudjana, 2003. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.

Sugiyono, Dr. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

USDn, M. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya.